

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan sebuah entitas bisnis yang menjalankan usahanya dengan memperoleh laba. Laba menjadi tolak ukur yang penting atas efektivitas dan efisiensi (Anthony dan Govindarajan, 2008:175). Namun pada kenyataannya, laba yang diterima perusahaan tidak dapat dijadikan jaminan dan ukuran bahwa perusahaan itu sedang berjalan dengan baik serta memiliki kemampuan untuk melangsungkan kehidupannya dimasa yang akan datang. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa sesungguhnya tujuan utama dari suatu perusahaan adalah dapat melangsungkan kehidupan dimasa yang akan datang (*Going Concern*).

Going concern sangat berguna bagi investor untuk menetapkan keputusan investasi. Clarkson (1994) dalam Januarti (2008) melakukan studi yang mengidentifikasi reaksi investor terhadap opini audit yang memuat informasi kelangsungan hidup perusahaan berdasarkan pengungkapan hasil analisis laporan keuangan. Studi tersebut menemukan bukti bahwa ketika investor akan melakukan investasi maka ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dengan melihat laporan auditor terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha (IAPI, 2011:SA Hal 341,Paragraph 01). Suatu perusahaan yang mengasumsikan bahwa entitas tidak diharapkan dilikuidasi pada masa depan atau akan berlanjut sampai

periode yang tidak dapat ditentukan (Belkaoui, 2006). Setiap perusahaan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin tetapi juga bertujuan untuk membuktikan dan menjaga kelangsungan hidup (*Going Concern*).

Opini Audit *Going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Opini yang dikeluarkan oleh auditor harus berisikan informasi yang menggambarkan bagaimana keadaan yang sebenarnya diperusahaan. Informasi yang ada haruslah berkualitas, dan biasanya informasinya dikeluarkan oleh auditor yang berkualitas juga. (Institut Akuntan Publik Indonesia, op cit., hlm.341 paragraph 02).

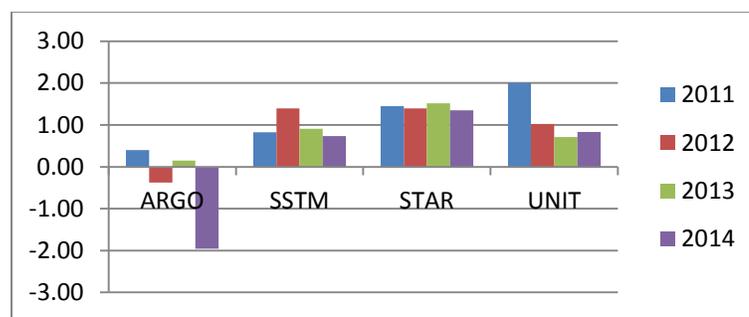
Pada saat auditor menetapkan bahwa ada keraguan yang besar terhadap *auditee* untuk melanjutkan usahanya, auditor perlu menyampaikan kondisi tersebut dalam laporan auditnya (Petronila, 2007 dalam Ready hartas, 2011 hal 1 Dengan adanya keraguan bahwa kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya maka auditor dapat memberikan opini audit *going concern* (Opini modifikasi) (Januarti, 2009). Reputasi sebuah KAP dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Auditor harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan permasalahan mengenai kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan klien. Permasalahan *going concern* seharusnya diberikan oleh auditor dan dimasukkan dalam opini auditnya pada saat opini audit itu diterbitkan.

Kualitas audit yang baik menghasilkan informasi yang sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien mengalami masalah *going concern* (Santoso dan Wedari, 2007). DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Kualitas audit diproksikan dengan dua variabel yaitu ukuran KAP (KAP *The big- 4* dan KAP Non *The big- 4*) dan spesialisasi industri auditor (Gerayli et al. (2011), Berikut ini Kantor akuntan publik *big four* adalah: 1. Ernst & Young, 2. Deloitte, 3. KPMG dan 4. PWC

Pada saat auditor menetapkan bahwa ada keraguan yang besar terhadap *auditee* untuk melanjutkan usahanya, auditor perlu menyampaikan kondisi tersebut dalam laporan auditnya (Petrolina,2007 dalam Ready hartas, 2011). Dengan adanya keraguan bahwa kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup maka auditor dapat memberikan opini audit *going concern* (Opini modifikasi) (Januarti,2009).

Berikut ini adalah ada salah satu contoh perusahaan Tekstil dan *Garment* yang mendapatkan opini audit *going concern* yaitu perusahaan PT. Argo Pantas Tbk. didirikan sejak tahun 1977 dan terdaftar di bursa efek Indonesia sejak tahun

1991 adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang tekstil memproduksi benang dari kapas alam atau campuran kapas dengan poliester, kain grey hingga kain jadi ini pada tahun 2011 mendapatkan opini audit *going concern*, laporan keuangan PT. Argo Pantes Tbk. diaudit oleh auditor independen Anwar & Rekan dengan No. KEP.264/KM.I/2007 yang mengeluarkan laporan audit *going concern* bahwa perusahaan dan entitas anak telah mengalami kerugian yang berulang kali dari kegiatan usahanya di mana telah mengakibatkan defisit sebesar Rp 808.974.235 ribu pada tanggal 31 Desember 2011 dan kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakpastian dan dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan perusahaan dan entitas anak dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.



Grafik 1.1 Kondisi Keuangan Tahun 2011 – 2014

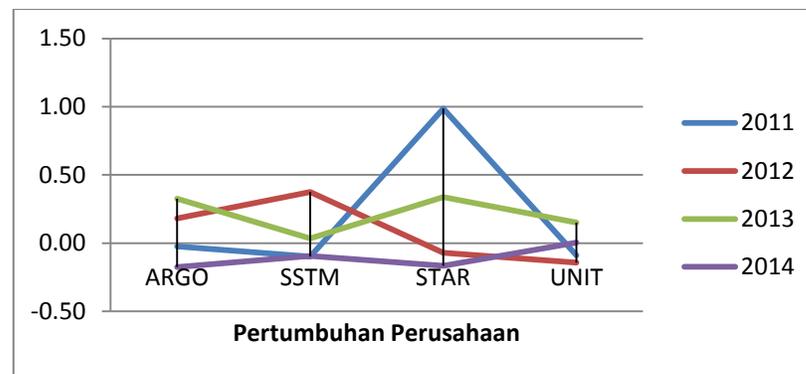
Berdasarkan grafik 1.1 diatas bahwa kondisi keuangan PT. Argo Pantes, Tbk (ARGO) pada tahun 2011 s.d 2014 model revisi *Z Score* Altman adalah 0.40, -0.38, 0.15, -1,95 menunjukkan bahwa pada tahun 2011 s.d 2014 berada dibawah 1,80 maka PT. Argo Pantes, Tbk tersebut beresiko tinggi terhadap kebangkrutan, maka dari itu kemungkinan besar untuk menerima opini audit *Going Concern*,

kondisi ini sebagian besar disebabkan karena kerugian usaha dan beban keuangan dalam beberapa tahun terakhir.

PT. Sunson Textile Manufacturer,Tbk kondisi keuangan yang dihitung dengan model revisi *Z Score* Altman pada tahun 2011 – 2014 adalah 0.83, 1.39, 0.90, 0.73 menunjukkan bahwa pada tahun 2011 – 2014 masih berada dibawa 1,80 dan memiliki resiko kebangkrutan sangat besar dikarnakan PT.Sunson Textile Manufacturer,Tbk mengalami kerugian yang berulang dalam kegiatan usahanya, sehingga mengakibatkan jumlah ekuitas mengalami penurunan terus menerus dikarnakan permintaan pasar yang tidak menentu dan tidak dapat diprediksi dengan tepat dalam pengambilan keputusan atas pembelian bahan dan penjualan produk. Adanya perbedaan waktu atas penjualan produk, pengadaan bahan baku, karena harus melalui tahap proses produksi juga menjadi kendala. Demikian juga dengan adanya kenaikan tarif listrik, upah, fluktuasi kurs, menambah kesulitan perusahaan dalam mengambil keputusan.

PT. Star Petrochem,Tbk kondisi keuangan yang dihitung dengan model revisi *Z Score* Altman pada tahun 2011 – 2014 adalah 1.45, 1.39, 1.51, 1.35 dan menunjukkan bahwa PT. Star Petrochem,Tbk Berada dibawa maka dapat dikatakan PT.Star Petrochem,Tbk masih besar kemungkinan memiliki resiko kebangkrutan. PT. Nusantara Inti Corpora,Tbk kondisi keuangan yang dihitung dengan model revisi *Z Score* Altman pada tahun 2011 – 2014 adalah 2.00, 1.02, 0.71, 0.83 dan menunjukkan bahwa PT. Nusantara Inti Corpora, berada dibawah 1.80 memiliki resiko tinggi terhadap kebangkrutan.

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Mckeown et. al (1991) dalam Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini kondisi keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan The Altam Model (1968), Altaman (1996) menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas serta solvabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan. Altman mengembangkan model kebangkrutan dengan menggunakan 22 rasio keuangan yang diklasifikasikan kedalam lima kategori yaitu likuiditas, profitabilitas, leverage, rasio uji pasar dan aktivitas.



Grafik 1.2 Pertumbuhan Perusahaan Tahun 2011 – 2014

Berdasarkan grafik 1.2 diatas pertumbuhan perusahaan PT. Argo Pantes, Tbk (ARGO) pada tahun 2011 – 2014 dihitung dengan rasio pertumbuhan penjualan

adalah -0,02, 0,18, 0,33, -0,17 berarti bahwa PT. Argo Pantes,Tbk mengalami penurunan pertumbuhan penjualan dari tahun 2011 sampai ke 2014 meskipun ditahun 2013 sempat mengalami kenaikan akan tetapi tidak signifikan dan kembali mengalami penurunan secara drastis, dikarenakan PT. Argo Pantes,Tbk mengalami penurunan penjualan terus menerus ini bisa mengakibatkan perusahaan kurang mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Jadi dapat disimpulkan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

PT. Sunson Textile Manufacturer,Tbk rasio pertumbuhan penjualannya adalah -0,10, 0,38, 0,03, -0,09 berarti bahwa PT. Sunson Textile Manufacturer,Tbk mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan, dan dapat disimpulkan bahwa PT. Sunson Textile Manufacturer,Tbk kemungkinan besar menerima opini audit *going concern*. PT. Star Petrochem,Tbk Rasio pertumbuhan penjualan adalah 0,99, -0,07, 0,34, -0,17 09 berarti bahwa PT. Star Petrochem,Tbk mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan, dan dapat disimpulkan bahwa PT. Sunson Textile Manufacturer,Tbk kemungkinan besar menerima opini audit *going concern*. PT. Nusantara Inti Corpora,Tbk Rasio pertumbuhan penjualan adalah -0,09, -0,14, 0,15, 0,01 berarti bahwa PT. Nusantara Inti Corpora,Tbk mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan, dan dapat disimpulkan bahwa PT. Sunson Textile Manufacturer,Tbk kemungkinan besar akan menerima opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan mampu meningkatkan volume penjualan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Penjualan yang meningkat menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya. Sebuah perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang positif mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (Eko dkk, 2006). Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan dimungkinkan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Opini audit going concern yang telah diterima auditee pada tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan yang penting bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit going concern tahun berjalan jika kondisi keuangan auditee tidak menunjukkan tanda – tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan. Pemberian opini *going concern* tidak terlepas dari opini audit tahun sebelumnya, karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya. Praptitorini dan Januari (2007) menyatakan ada hubungan yang signifikan dan positif antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit yang berjalan. Jika tahun

sebelumnya auditor memberikan opini audit *going concern* maka pada tahun berjalan semakin besar auditor akan memberikan kembali opini audit *going concern*. Setyarno, dkk (2006) menyatakan bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan opini audit *going concern* yang telah diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Apabila auditor meragukan perusahaan untuk melanjutkan usahanya, maka auditor harus menerbitkan opini audit *going concern* dalam laporan auditnya yang dicantumkan dalam paragraf penjelas atau sesudah paragraf pendapat. Sekarang ini tanggung jawab auditor sangat luas, tidak hanya memeriksa laporan keuangan atau mendeteksi kecurangan, tetapi juga menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor dalam melaksanakan proses audit harus dapat melihat tingkat kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, karena kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan dalam mempertahankan hidupnya akan selalu ada.

Mckeown, dkk (1991) mengatakan bahwa perusahaan besar lebih banyak menawarkan *fee* audit tinggi daripada yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Dalam kaitannya mengenai kehilangan *fee* audit yang signifikan tersebut, sehingga auditor mungkin ragu untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan besar. Mutchler (1985) dalam Janurati (2008) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada

perusahaan kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan juga

Pada perusahaan modern, kepemilikan perusahaan biasanya sangat menyebar. Kegiatan operasi perusahaan sehari-hari dijalankan oleh manajer yang biasanya tidak mempunyai saham kepemilikan yang besar. Secara teori, manajer merupakan agen atau wakil pemilik. Namun pada kenyataannya mereka mengendalikan perusahaan. Dengan demikian, konflik kepentingan antar pemilik dapat terjadi. Hal ini disebut “masalah keagenan”, yaitu divergensi kepentingan yang timbul antara pemilik dan agennya (Widyastuti, 2004). Opini audit *going concern* selain dipengaruhi informasi financial dan kualitas auditor juga perlu mempertimbangkan informasi *non financial* seperti karakteristik kepemilikan perusahaan (institusional dan manajerial) dengan adanya kepemilikan tersebut diharapkan keputusan yang diambil merupakan keputusan perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan terhindar dari potensi terjadinya kesulitan keuangan. Semakin besar kepemilikan institusional dan manajerial maka semakin efisien pemanfaatan keuangan perusahaan (Mulawarman, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Setyarno, dkk (2006) menyatakan bahwa kualitas audit, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap kecenderungan penerimaan audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Tamba, dkk (2005) menyatakan bahwa kualitas audit, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan audit *going concern*. Santoso, dkk (2007)

menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap kecenderungan penerimaan audit *going concern*, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan audit *going concern*. Linoputri (2010) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penerimaan audit *going concern*. Januarti (2008) dengan hasil bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta adanya ketidakseragaman hasil penelitian di atas, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Motivasi dari penelitian ini adalah pertama, tanggung jawab auditor dalam pengungkapan opini adudit *going concern* masih menarik untuk diteliti karena laporan keuangan auditor penting dalam pengambilan keputusan dalam melakukan Investasi, karea banyak kasus juga yang terjadi, banyak investor yang terjebak atas laporn keuangan yang disajikan, maka penelitian ini tertarik untuk meneliti tentang opini audit yang dikeluarkan oleh auditor. Kedua penelitian yang dilakukan sebelumnya ini masih ada perbedaan hasil atau *Research gap* baik dari hasil segi penelitian itu sendiri maupun dari variabel yang digunakan berbeda, penelitian ini dilihat bukan hanya dari faktor *Financial seperti* (Kondisi Keuangan Perusahaan) penelitian ini juga untuk mengetahui faktor Internal

perusahaan yang mempengaruhi opini audit *Going Concern* seperti Kualitas Audit , Pertumbuhan Perusahaan , Opini audit tahun Sebelumnya , Ukuran perusahaan dan Kepmilikan Perusahaan. Berdasarkan Hal Di atas maka penelitian mengambil Judul “ **Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran perusahaan, dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Studi pada Industri manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011 – 2014**”.

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

1. Masih banyak perusahaan di bidang tekstil dan *garment* yang mendapatkan opini audit *going concern* setiap tahunnya tetapi masih mampu mempertahankan keberlangsungan hidupnya sampai saat ini.
2. Jika perusahaan pada tahun sebelumnya mendapatkan opini audit *going concern* maka pada tahun berjalan auditor akan kembali memberikan opini audit *going concern*.
3. Auditor memiliki tanggung jawab atas *going concern* suatu perusahaan artinya opini yang diberikan auditor harus benar – benar sesuai dengan keadaan perusahaan tersebut.

4. Berdasarkan pengukuran kondisi keuangan perusahaan yang di ukur dengan menggunakan rumus revisi Z Score Altman banyak perusahaan tekstil dan *garment* yang berada dibawah 1,80 dimana perusahaan tersebut berada di dalam zona kebangkrutan akan tetapi pada kenyataannya perusahaan tekstil dan garment hingga saat ini masih mampu mempertahankan keberlangsungan hidupnya.
5. Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan pada perusahaan tekstil dan garmen banyak perusahaan yang mengalami penurunan setiap tahunnya artinya jika suatu perusahaan kesulitan dalam meningkatkan penjualannya maka perusahaan tersebut juga mengalami kesulitan dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan nya.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luas lingkup dalam penelitian ini, maka dalam penelitian kajian permasalahan dibatas pada:

- a. Sampel Penelitian dibatas pada Industri Manufaktur yang bergerak dibidang tekstil dan *garment* yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Periode penelitian yang dilakukan adalah 2011 – 2014.
- c. Penelitian ini hanya membahas Variabel Independen pengaruh kualitas audit yang diukur dengan menggunakan Variabel *Dummy* dan diproksikan dengan menggunakan skala auditor *Big Four* dan

non Big four, kondisi keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rumus revisi *Z score* Altman, pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, opini audit tahun sebelumnya diukur dengan menggunakan Variabel *Dummy*, ukuran perusahaan diukur dengan Aktiva dan kepemilikan perusahaan diukur dengan menghitung kepemilikan saham institusional.

- d. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *Going Concern*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh kualitas audit , kondisi keuangan perusahaan , pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya , ukuran perusahaan dan kepemilikan perusahaan , terhadap penerimaan opini audit *going concern* secara simultan pada perusahaan manufaktur yang bergerak di industri tekstil dan garment ?
2. Apakah terdapat pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada Industri manufaktur yang bergerak di Bidang tekstil dan garment yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2014 secara parsial ?
3. Apakah terdapat pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada Industri Manufaktur yang

bergerak di bidang tekstil dan garment terdaftar di BEI tahun 2011 – 2014 secara parsial?

4. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada Industri Manufaktur yang bergerak di bidang tekstil dan garment terdaftar di BEI tahun 2011 – 2014 secara parsial ?
5. Apakah terdapat pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur yang bergerak di industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2014 secara parsial ?
6. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada industri Manufaktur yang bergerak di bidang tekstil dan garment yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2014 secara parsial?
7. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada Industri Manufaktur yang bergerak di bidang tekstil dan garment yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2014 secara parsial?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisa pengaruh Kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, kepemilikan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* secara simultan.

2. Menganalisa pengaruh Kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* secara parsial.
3. Menganalisa pengaruh Kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* secara parsial.
4. Menganalisa pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* secara parsial.
5. Menganalisa pengaruh Opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* secara parsial.
6. Menganalisa pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* secara parsial.
7. Menganalisa pengaruh Kepemilikan Perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* secara parsial.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor apa saja yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang didapatkan perusahaan

2. Bagi Investor dan calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor atau calon investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sebelum investor melakukan keputusan untuk menginvestasi, investor diharapkan bukan

hanya melihat opini audit atas laporan keuangan namun juga melihat laporan opini audit *going concern*.

3. Bagi Auditor Independen

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para auditor khususnya dalam hal pemberian penilaian opini audit *going concern* terhadap klien yang menyangkut.

4. Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut, serta memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan akuntansi khususnya dalam bidang audit.